

KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Trivonia Tamonob

tamonobtrivonia@gmail.com

Katolik St Paulus Ruteng

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kolaborasi antara orang tua dan guru dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara terhadap orang tua murid di salah satu lembaga PAUD. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak, khususnya dalam aspek sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan kemandirian. Bentuk kolaborasi meliputi komunikasi rutin antara guru dan orang tua, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, serta pendampingan belajar di rumah. Namun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu orang tua, kurangnya pemahaman tentang pendidikan anak usia dini, serta perbedaan pola asuh. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang efektif, fleksibel, dan berkelanjutan untuk memperkuat kemitraan antara guru dan orang tua guna mengoptimalkan perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: Kolaborasi Orang Tua Dan Guru; Pendidikan Anak Usia Dini; Perkembangan Anak; Komunikasi Pendidikan; Keterlibatan Orang Tua.

ABSTRACT

This study aims to analyze the collaboration between parents and teachers in improving early childhood development. The research employs a qualitative approach using interview techniques with parents at an early childhood education institution. Data were collected through in-depth interviews and analyzed descriptively. The results indicate that collaboration between parents and teachers plays a significant role in supporting children's development, particularly in social-emotional, cognitive, language, and independence aspects. Forms of collaboration include regular communication, parental involvement in school activities, and learning assistance at home. However, several challenges were identified, such as parents' limited time, lack of understanding of early childhood education, and differences in parenting styles. Therefore, effective, flexible, and sustainable communication strategies are needed to strengthen partnerships between teachers and parents in order to optimize early childhood development.

Keywords: Parent-Teacher Collaboration; Early Childhood Education; Child Development; Educational Communication; Parental Involvement.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu fondasi utama dalam sistem pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pada tahap ini, anak berada dalam periode perkembangan yang sangat pesat, yang sering disebut sebagai golden age. Pada masa ini, perkembangan otak anak mencapai sekitar 80%, sehingga stimulasi yang diberikan akan sangat menentukan arah perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan pada usia dini tidak dapat dipandang sebagai tahap yang sederhana, melainkan sebagai tahap yang sangat krusial dalam pembentukan karakter, kemampuan kognitif, serta keterampilan sosial-emosional anak (UNICEF, 2021; Kemendikbud, 2022).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh peran guru di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, khususnya orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Sejak lahir, anak lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga, sehingga interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak. Sementara itu, guru berperan sebagai pendidik profesional yang memberikan stimulasi pendidikan secara terarah dan sistematis di lingkungan sekolah. Dengan demikian, hubungan antara orang tua dan guru harus bersifat sinergis dan saling melengkapi (Bronfenbrenner, 1994; Vygotsky, 1978).

Kolaborasi antara orang tua dan guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Kolaborasi ini tidak hanya sebatas komunikasi, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif orang tua dalam berbagai kegiatan pendidikan, baik di sekolah maupun di rumah. Kolaborasi yang baik akan menciptakan kesinambungan antara lingkungan rumah dan sekolah, sehingga anak mendapatkan pengalaman belajar yang konsisten dan berkelanjutan. Hal ini sangat penting karena ketidaksesuaian antara pola asuh di rumah dan pendekatan pembelajaran di sekolah dapat menyebabkan kebingungan pada anak, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan mereka (Epstein, 2011; Amini, 2015).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan anak. Anak yang mendapatkan dukungan dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, kemampuan sosial yang lebih baik, serta tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Selain itu, keterlibatan orang tua juga dapat membantu guru dalam memahami karakteristik, kebutuhan, serta potensi anak secara lebih mendalam. Dengan adanya informasi yang lengkap, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak (Diadha, 2015; Wahyuni et al., 2022).

Dalam aspek sosial-emosional, kolaborasi antara orang tua dan guru berperan penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan mengelola emosi, membangun hubungan sosial, serta meningkatkan empati. Anak yang mendapatkan dukungan yang konsisten dari orang tua dan guru akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Mereka juga cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik serta mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih positif (Erikson, 1963; Goleman, 2006).

Dalam aspek kognitif, peran orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah juga sangat penting. Orang tua dapat membantu anak dalam memahami materi yang telah dipelajari di sekolah, serta memberikan stimulasi tambahan yang mendukung perkembangan berpikir anak. Dengan adanya kolaborasi yang baik, proses pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga berlanjut di rumah (Piaget, 1972; Vygotsky, 1978).

Selain itu, kolaborasi antara orang tua dan guru juga berperan dalam membentuk karakter anak. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama dapat ditanamkan secara konsisten apabila terdapat keselarasan antara lingkungan rumah dan sekolah. Anak yang mendapatkan pendidikan karakter secara konsisten akan memiliki fondasi moral yang kuat yang akan membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Lickona, 1991; Megawangi, 2010).

Meskipun demikian, dalam praktiknya, kolaborasi antara orang tua dan guru masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang

dimiliki oleh orang tua, terutama bagi mereka yang bekerja. Kesibukan orang tua seringkali menjadi penghambat dalam mengikuti kegiatan sekolah atau berkomunikasi secara intensif dengan guru. Selain itu, masih terdapat orang tua yang belum memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan pendidikan masih rendah (Fauzi & Nurislamia, 2023; Nurhasanah, 2024).

Perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas kolaborasi antara orang tua dan guru. Perbedaan ini dapat menyebabkan perbedaan dalam pola asuh, nilai-nilai yang dianut, serta cara pandang terhadap pendidikan anak. Jika tidak dikelola dengan baik, perbedaan ini dapat menimbulkan konflik atau miskomunikasi antara orang tua dan guru (Novita & Nopriansyah, 2024).

Selain itu, perkembangan teknologi juga membawa perubahan dalam pola komunikasi antara orang tua dan guru. Penggunaan media digital seperti WhatsApp, email, dan platform pembelajaran online memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, namun juga menimbulkan tantangan baru, seperti kurangnya respon dari orang tua atau kesalahpahaman dalam penyampaian informasi (Suryadi, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan guru. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan membangun komunikasi yang efektif, terbuka, dan berkelanjutan. Guru perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar dapat menjalin hubungan yang positif dengan orang tua. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan berbagai program yang dapat meningkatkan keterlibatan orang tua, seperti kegiatan parenting, pertemuan rutin, serta pelatihan bagi orang tua (Epstein, 2011; Kemendikbud, 2022).

Dengan adanya kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru, diharapkan perkembangan anak usia dini dapat berlangsung secara optimal. Anak akan mendapatkan dukungan yang konsisten dari kedua lingkungan utama dalam kehidupannya, yaitu keluarga dan sekolah. Hal ini akan membantu anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya (UNICEF, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai bentuk kolaborasi yang terjadi di lapangan, khususnya berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua murid, serta bagaimana kolaborasi tersebut berpengaruh terhadap perkembangan anak (Amini, 2015; Epstein, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap orang tua murid dan guru di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), diperoleh data bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru telah berlangsung dalam berbagai bentuk. Kolaborasi ini mencakup komunikasi, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, serta pendampingan belajar anak di rumah. Secara umum, baik orang tua maupun guru memiliki pandangan yang sama bahwa kerja sama antara kedua pihak sangat penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua menyadari pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kemampuan anak.

Guru juga menegaskan bahwa tanpa keterlibatan orang tua, proses pendidikan anak tidak dapat berjalan secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bersama mengenai pentingnya kolaborasi dalam pendidikan anak usia dini.

2. Bentuk Kolaborasi Orang Tua dan Guru

a. Komunikasi antara Orang Tua dan Guru

Salah satu bentuk kolaborasi yang paling dominan adalah komunikasi antara orang tua dan guru. Berdasarkan hasil wawancara, komunikasi dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung biasanya terjadi saat orang tua mengantar dan menjemput anak di sekolah, sedangkan komunikasi tidak langsung dilakukan melalui media digital seperti WhatsApp.

Komunikasi ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi terkait perkembangan anak, baik dalam aspek akademik maupun perilaku. Orang tua merasa bahwa komunikasi dengan guru sangat penting karena membantu mereka memahami kondisi anak di sekolah. Guru juga memanfaatkan komunikasi ini untuk memberikan arahan kepada orang tua mengenai cara mendampingi anak di rumah.

Dengan adanya komunikasi yang intensif, terjadi pertukaran informasi yang memungkinkan adanya keselarasan dalam mendidik anak. Hal ini sesuai dengan konsep kolaborasi pendidikan yang menekankan pentingnya komunikasi dua arah antara sekolah dan keluarga.

b. Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah

Bentuk kolaborasi lainnya adalah keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua dilibatkan dalam berbagai kegiatan seperti pertemuan wali murid, kegiatan parenting, dan acara sekolah.

Keterlibatan ini memberikan kesempatan bagi orang tua untuk memahami metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu, kegiatan tersebut juga mempererat hubungan antara orang tua dan guru, sehingga tercipta suasana kerja sama yang harmonis.

Namun, tingkat keterlibatan orang tua masih bervariasi. Sebagian orang tua aktif mengikuti kegiatan sekolah, sementara yang lain kurang terlibat karena keterbatasan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peluang keterlibatan telah tersedia, partisipasi orang tua masih perlu ditingkatkan.

c. Pendampingan Belajar Anak di Rumah

Pendampingan belajar di rumah juga menjadi bagian penting dari kolaborasi antara orang tua dan guru. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar orang tua menyatakan bahwa mereka mendampingi anak dalam belajar, seperti membantu mengerjakan tugas, mengajarkan membaca, dan bermain sambil belajar.

Orang tua juga berusaha mengikuti arahan yang diberikan oleh guru agar terdapat kesesuaian antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya menyerahkan pendidikan kepada guru, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung proses belajar anak. Pendampingan ini sangat penting karena anak usia dini membutuhkan bimbingan yang konsisten. Dengan adanya keterlibatan orang tua, proses belajar anak menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

3. Dampak Kolaborasi terhadap Perkembangan Anak

a. Perkembangan Sosial-Emosional

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Anak menjadi lebih percaya diri, mampu berinteraksi dengan teman sebaya, serta lebih mudah mengontrol emosi.

Hal ini terjadi karena anak mendapatkan dukungan yang konsisten dari dua lingkungan utama, yaitu rumah dan sekolah. Ketika nilai-nilai yang diajarkan di sekolah diperkuat di rumah, anak akan lebih mudah memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Perkembangan Kognitif

Dalam aspek kognitif, kolaborasi juga memberikan dampak yang signifikan. Anak menunjukkan perkembangan dalam kemampuan belajar, seperti mengenal huruf, angka, serta kemampuan berkomunikasi.

Pendampingan orang tua di rumah membantu anak dalam memahami materi yang telah dipelajari di sekolah. Selain itu, stimulasi tambahan yang diberikan oleh orang tua juga memperkaya pengalaman belajar anak.

c. Perkembangan Kemandirian

Kemandirian anak juga mengalami peningkatan sebagai hasil dari kolaborasi antara orang tua dan guru. Anak menjadi lebih mampu melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri, seperti makan sendiri, merapikan mainan, serta mengikuti aturan.

Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi dalam memberikan bimbingan antara rumah dan sekolah sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap mandiri pada anak.

4. Kendala dalam Kolaborasi

Meskipun kolaborasi telah berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua dan guru. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu orang tua akibat kesibukan pekerjaan. Hal ini menyebabkan tidak semua orang tua dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan sekolah.

Selain itu, kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini juga menjadi hambatan. Beberapa orang tua masih menganggap bahwa pendidikan sepenuhnya merupakan tanggung jawab guru. Perbedaan pola asuh antara orang tua dan guru juga menjadi kendala dalam menciptakan konsistensi dalam mendidik anak. Perbedaan ini dapat menyebabkan anak mengalami kebingungan dalam memahami aturan dan nilai yang diberikan.

5. Upaya Meningkatkan Kolaborasi

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan komunikasi yang lebih intensif dan terbuka.

Penggunaan media digital seperti WhatsApp dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi yang efektif dan fleksibel. Guru juga perlu memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh orang tua.

Selain itu, kegiatan parenting dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini. Melalui kegiatan ini, orang tua dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik anak.

Sekolah juga perlu menciptakan program yang dapat melibatkan orang tua secara aktif, sehingga mereka merasa menjadi bagian dari proses pendidikan anak

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, kolaborasi antara orang tua dan guru dalam pendidikan anak usia dini menunjukkan peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kemitraan sekolah dan keluarga yang dikemukakan oleh Joyce L. Epstein (2011) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan.

1. Komunikasi sebagai Dasar Kolaborasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru menjadi bentuk kolaborasi yang paling dominan. Komunikasi dilakukan secara langsung maupun melalui media digital seperti WhatsApp. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi berfungsi sebagai jembatan utama dalam menyampaikan informasi terkait perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Joyce L. Epstein (2011) yang menegaskan bahwa komunikasi merupakan salah satu komponen utama dalam membangun kemitraan antara sekolah dan keluarga. Selain itu, komunikasi yang efektif juga mendukung terciptanya hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua, sehingga memungkinkan adanya keselarasan dalam mendidik anak.

2. Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Sekolah

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah merupakan bentuk kolaborasi yang penting dalam mendukung pendidikan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dilibatkan dalam berbagai kegiatan seperti pertemuan wali murid, kegiatan parenting, dan acara sekolah. Temuan ini sesuai dengan teori Joyce L. Epstein (2011) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anak, tetapi juga memperkuat hubungan antara orang tua dan guru.

3. Pendampingan Belajar di Rumah

Pendampingan belajar anak di rumah merupakan bagian penting dari kolaborasi antara orang tua dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berusaha mendampingi anak dalam belajar serta mengikuti arahan dari guru. Hal ini sesuai dengan teori Lev Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa perkembangan kognitif anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan bimbingan dari orang dewasa. Orang tua berperan sebagai scaffolding yang membantu anak dalam memahami konsep baru. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah juga mendukung teori belajar sosial yang menyatakan bahwa anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya pendampingan, proses belajar anak menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

4. Dampak Kolaborasi terhadap Perkembangan Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, baik dalam aspek sosial-emosional, kognitif, maupun kemandirian. Dalam aspek sosial-emosional, temuan ini sejalan dengan teori perkembangan psikososial dari Erik Erikson (1963) yang menyatakan bahwa dukungan lingkungan sangat penting dalam membentuk kepercayaan diri dan kemampuan sosial anak. Anak yang mendapatkan dukungan dari orang tua dan guru cenderung memiliki kemampuan sosial yang lebih baik. Dalam aspek kognitif, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Jean Piaget (1952) yang menyatakan bahwa anak belajar melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Kolaborasi antara orang tua dan guru memberikan kesempatan bagi anak untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas. Sedangkan dalam aspek kemandirian, hasil penelitian menunjukkan bahwa konsistensi dalam bimbingan antara rumah dan sekolah membantu anak dalam mengembangkan sikap mandiri. Hal ini menunjukkan pentingnya keselarasan antara pola asuh orang tua dan pendekatan pembelajaran guru.

5. Kendala dalam Kolaborasi

Meskipun kolaborasi telah berjalan dengan baik, penelitian ini menemukan beberapa

kendala seperti keterbatasan waktu orang tua, kurangnya pemahaman, serta perbedaan pola asuh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hoover-Dempsey & Sandler (1997) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua seringkali terhambat oleh faktor eksternal seperti pekerjaan dan keterbatasan waktu. Selain itu, perbedaan pola asuh antara orang tua dan guru juga dapat mempengaruhi efektivitas kolaborasi. Hal ini sesuai dengan pandangan Urie Bronfenbrenner (1994) yang menekankan pentingnya konsistensi antara berbagai lingkungan dalam perkembangan anak.

6. Upaya Meningkatkan Kolaborasi

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan upaya yang sistematis dalam meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang lebih intensif, penggunaan media digital, serta kegiatan parenting menjadi strategi yang efektif. Hal ini sesuai dengan konsep kemitraan pendidikan dari Joyce L. Epstein (2011) yang menekankan pentingnya kerja sama berkelanjutan antara sekolah dan keluarga. Program parenting juga dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang peran mereka dalam pendidikan anak. Dengan demikian, kolaborasi yang efektif antara orang tua dan guru tidak hanya membutuhkan komunikasi, tetapi juga komitmen bersama untuk mendukung perkembangan anak secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini. Kolaborasi tersebut terwujud dalam beberapa bentuk, yaitu komunikasi antara orang tua dan guru, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, serta pendampingan belajar anak di rumah. Komunikasi yang terjalin secara rutin, baik secara langsung maupun melalui media digital, menjadi sarana utama dalam menyampaikan informasi terkait perkembangan anak. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah juga memberikan kontribusi positif dalam memahami proses pembelajaran, sehingga dapat mendukung anak secara optimal di rumah. Selain itu, pendampingan belajar di rumah menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran aktif dalam mendukung proses pendidikan anak. Kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, khususnya dalam aspek sosial-emosional, kognitif, dan kemandirian. Anak menjadi lebih percaya diri, mampu berinteraksi dengan baik, serta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan belajar dan sikap mandiri. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kolaborasi, seperti keterbatasan waktu orang tua, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan anak usia dini, serta perbedaan pola asuh antara orang tua dan guru. Kendala-kendala tersebut dapat mempengaruhi efektivitas kolaborasi dalam mendukung perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk memperkuat kolaborasi antara orang tua dan guru agar perkembangan anak usia dini dapat berlangsung secara optimal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan komunikasi yang lebih intensif dan terbuka dengan orang tua, baik secara langsung maupun melalui media digital. Guru juga perlu memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai perkembangan anak serta cara mendampingi anak di rumah.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan sekolah serta meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah. Selain itu, orang tua perlu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan anak usia dini agar dapat memberikan dukungan yang optimal.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan program yang mendukung keterlibatan orang tua, seperti kegiatan parenting, pelatihan, dan pertemuan rutin. Sekolah juga perlu menciptakan lingkungan yang terbuka dan ramah bagi orang tua agar mereka merasa menjadi bagian dari proses pendidikan anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amini. (2015). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Anjani, dkk. (2024). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak.
3. Bronfenbrenner, U. (1994). Ecological Systems Theory.
4. Epstein, J. (2011). School, Family, and Community Partnerships.
5. Erikson, E. (1963). Childhood and Society.
6. Fathanah, dkk. (2024). Pola Asuh Anak.
7. Fauzi & Nurislamiah. (2023). Komunikasi dalam PAUD.
8. Kemendikbud. (2022). Standar PAUD.
9. Maliki, dkk. (2023). Perlindungan Anak.
10. Novita & Nopriansyah. (2024). Kolaborasi Pendidikan.
11. Nurhasanah. (2024). Komunikasi Guru dan Orang Tua.
12. UNICEF. (2021). Early Childhood Development Report.
13. Vygotsky, L. (1978). Social Development Theory.
14. Wahyuni, dkk. (2022). Partisipasi Orang Tua